Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33137-33146

Efektifitas Baby Massage Dan Terapi Musik Klasik Terhadap Tumbuh Kembang Pada Bayi Usia 3-6 Bulan

Rina Mardiyana
Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto
Corresponding Author: Rina Mardiyana, rinamardiyana03@gmail.com

Published: June , 2026

ABSTRAK

Masa bayi merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan. Stimulasi dini seperti baby massage dan terapi musik klasik diyakini mampu mendukung aspek fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional bayi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas baby massage dan terapi musik klasik terhadap tumbuh kembang bayi usia 3–6 bulan. Metode penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan rancangan pre-test and post-test design. Sampel sebanyak 15 bayi dipilih dengan teknik purposive sampling. Intervensi berupa baby massage dilakukan 2 kali seminggu selama 4 minggu, sedangkan terapi musik klasik diberikan 15 menit setiap hari selama 4 minggu. Data dikumpulkan melalui Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dan pengukuran pertumbuhan fisik. Analisis data menggunakan uji t berpasangan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terdapat peningkatan signifikan pada pertumbuhan fisik (berat badan, panjang badan, lingkar kepala) serta perkembangan motorik, bahasa, dan sosial-emosional bayi setelah intervensi. Kombinasi baby massage dan terapi musik klasik lebih efektif dibandingkan hanya salah satu intervensi. Baby massage dan terapi musik klasik efektif mendukung tumbuh kembang bayi usia 3–6 bulan. Intervensi ini dapat dijadikan stimulasi dini yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan.promotion programs.

Keywords: Baby massage, terapi musik klasik, tumbuh kembang, bayi 3-6 bulan.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan anak merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Masa bayi, khususnya usia 0-5 tahun, dikenal sebagai periode emas (golden period) yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Pada masa ini, pertumbuhan otak dan perkembangan daya pikir berada pada titik tertinggi, sehingga kebutuhan gizi dan stimulasi harus tercukupi. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, anak berisiko mengalami gangguan pertumbuhan (growth faltering), gizi kurang, hingga stunting.

Masa bayi merupakan periode emas dalam siklus kehidupan manusia. Pada usia 3–6 bulan, bayi mengalami perkembangan pesat baik secara fisik, motorik, kognitif, bahasa, maupun sosial-emosional. Stimulasi dini yang tepat pada masa ini sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa depan. Namun, tidak semua bayi mendapatkan stimulasi yang optimal. Beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan orang tua, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta minimnya intervensi non-medis yang sederhana dan terjangkau menjadi kendala dalam mendukung tumbuh kembang bayi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang praktis, aman, dan berbasis bukti untuk membantu bayi mencapai perkembangan yang optimal.

Di Indonesia, masalah gizi kurang dan stunting masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan Riskesdas 2018, prevalensi berat badan kurang pada balita mencapai 19,6%, dan Jawa Timur menempati urutan ke-14 dengan angka gizi kurang sebesar 19,6%. Data Statistik Kesehatan Kabupaten Jombang tahun 2025 juga menunjukkan bahwa masalah kecukupan gizi dan stunting masih ditemukan pada bayi dan balita. Selain faktor nutrisi, stimulasi tumbuh kembang yang kurang optimal juga berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan anak.

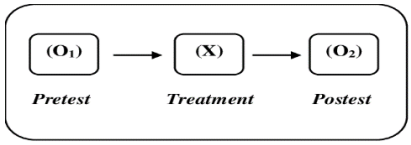
Stimulasi yang tepat pada masa bayi dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya adalah baby massage (pijat bayi) dan terapi musik klasik. Baby massage telah lama dikenal sebagai salah satu bentuk stimulasi sentuh yang dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, kualitas tidur, dan ikatan emosional antara ibu dan bayi. Sementara itu, terapi musik klasik, khususnya musik Mozart, terbukti memberikan efek menenangkan, meningkatkan kualitas tidur, dan bahkan berkontribusi pada peningkatan berat badan bayi.

Penelitian-penelitian sebelumnya di Indonesia menunjukkan bahwa kombinasi pijat bayi dan terapi musik klasik efektif meningkatkan berat badan, kualitas tidur, dan perkembangan motorik bayi usia 3-6 bulan. Namun, penelitian serupa di Kabupaten Jombang masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas kombinasi baby massage dan terapi musik klasik terhadap tumbuh kembang bayi usia 3-6 bulan di Desa Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang.

METODOLOGI

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan rancangan *pre-test and post-test design*. Rancangan ini dipilih untuk mengetahui efektivitas intervensi berupa baby massage dan terapi musik klasik terhadap tumbuh kembang bayi usia 3–6 bulan.



Gambar 3. One group pretest-posttest design

1. (O_1) Pretest : Sebelum intervensi dilakukan, bayi usia 3–6 bulan diberikan pengukuran awal berupa:
    1. Data pertumbuhan: berat badan, panjang badan, lingkar kepala.
    2. Data perkembangan: hasil KPSP (motorik, bahasa, sosial-emosional).
2. (X) Treatment (Intervensi) : Bayi diberikan perlakuan berupa kombinasi intervensi
    1. Baby Massage: dilakukan 2 kali seminggu selama 4 minggu.
    2. Terapi Musik Klasik: diperdengarkan selama 15 menit setiap hari selama 4 minggu.
3. (O_2) Posttest : Setelah 4 minggu intervensi, bayi kembali diukur untuk melihat perubahan:
    1. Pertumbuhan fisik (BB, PB, LK).
    2. Perkembangan motorik, bahasa, dan sosial-emosional melalui KPSP.

Populasi, Sampling dan Sample

1. Populasi
   Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh bayi usia 3–6 bulan di Desa Carangrejo, Kecamatan Kesamben, Kabupaten Jombang.
2. Sampling
   Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Kriteria inklusi (usia 3–6 bulan, sehat, orang tua bersedia) dan eksklusi (bayi dengan kelainan kongenital berat, bayi sakit kronis).
3. Sampel
   Sampel dalam penelitian ini adalah Seluruh bayi usia 3–6 bulan di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada bulan Oktober 2025 yang memenuhi kriteria inklusi.

Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan untuk melakukan terapi komplementer Adalah Lembar observasi tumbuh kembang bayi berdasarkan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

- Catatan pertumbuhan (berat badan, panjang badan, lingkar kepala).
- Catatan perilaku bayi (respons terhadap suara, interaksi sosial, kualitas tidur).
  Penelitian ini dilakukan di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada 04 - 31 Oktober 2025.

Prosedur Pengumpulan Data

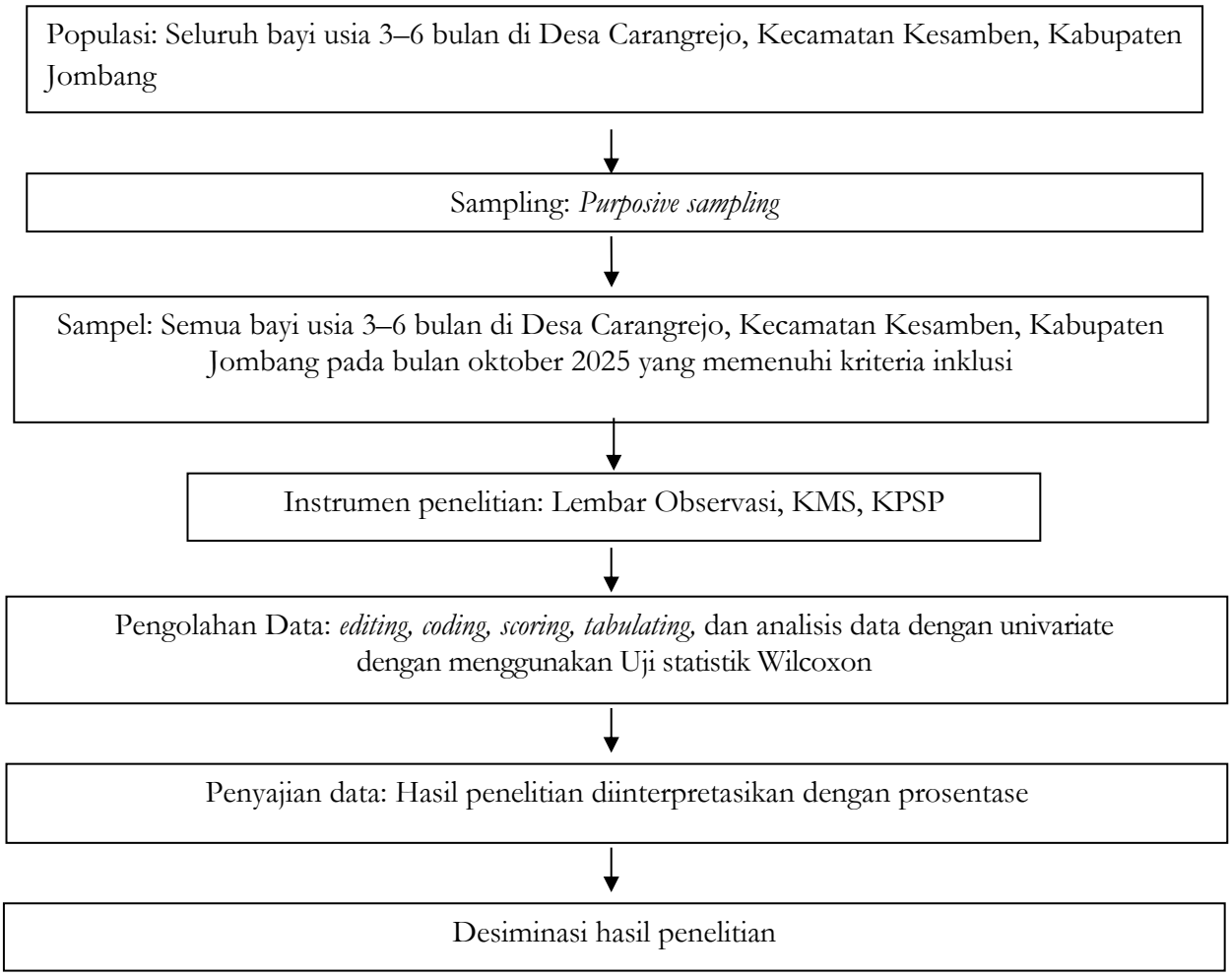
Setelah mendapatkan ijin mengadakan penelitian, kemudian mengambil sampel. Peneliti melakukan pendekatan pada responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden tersebut dan menjelaskan mengenai tujuan dan prosedur pengambilan data. Bila responden bersedia, responden diminta menandatangani lembar persetujuan responden yang telah ada. Kemudian peneliti mengumpulkan data tentang pemanfaatan terapi komplementer dengan cara melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan *baby massage* dan *terapi musik klasik* menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Data pertumbuhan bayi dikumpulkan melalui pengukuran berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala menggunakan KMS (Kartu Menuju Sehat) sesuai standar WHO, sedangkan data perkembangan bayi diperoleh melalui pengisian KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) yang menilai aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial. Semua hasil pengamatan dan pengukuran dicatat secara sistematis untuk dianalisis lebih lanjut dalam tahap pengolahan data.

Pengolahan Data

Setelah data hasil kuesioner terkumpul, maka data diolah dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. *Editing*
   Editing bertujuan meneliti kembali data dan diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan.
2. *Coding* atau klasifikasi
   Coding dilakukan berdasarkan pedoman yang ada atau mengklasifikasikan untuk menyederhanakan data.
3. *Scoring*
   Pengolahan data yang digunakan dengan cara pemberian skor, sesuai kriteria yang telah dijelaskan, yaitu skor 1 jika Positif dan skor 0 jika Negatif.
4. *Tabulating*
   Merupakan proses *data entry*, yaitu memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam *master table* (Arikunto, 2016).
5. Analisis data
   Analisis data dengan univariat dan bivariat dengan menggunakan Uji statistik Wilcoxon

Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Efektivitas Baby massage dan terapi musik klasik terhadap tumbuh kembang pada bayi usia 3-6 bulan.

Variabel Penelitian

1. Variabel independen (bebas) Variabel independen dalam penelitian ini adalah Baby Massage dan terapi musik klasik
2. Variabel dependen (terikat) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tumbuh kembang bayi 3 – 6 bulan .

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian yang telah dilakukan di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang pada tanggal 04 – 31 Oktober 2025 berjalan dengan lancar dan sukses. Adapun hasil kegiatan penelitian, setelah mendapatkan ijin penelitian, tim peneliti melakukan pendekatan dengan bidan dan responden untuk mendapatkan persetujuan mengenai prosedur pengambilan data. penelitian ini dilakukan secara sistematis setelah peneliti memperoleh izin dari pihak terkait untuk melaksanakan penelitian. Tahapan dimulai dengan pemilihan sampel sebanyak 15 bayi usia 3–6 bulan yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu bayi dalam kondisi sehat, tidak mengalami gangguan tumbuh kembang, dan mendapatkan izin dari orang tua untuk berpartisipasi. Peneliti kemudian melakukan pendekatan kepada orang tua bayi untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian secara rinci. Setelah orang tua menyatakan kesediaannya, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan (informed consent). Pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pre-test dan

post-test.
Pada tahap pre-test, peneliti mengukur data pertumbuhan bayi menggunakan Kartu Menuju Sehat (KMS) yang meliputi berat badan, panjang badan, dan lingkar kepala. Data perkembangan bayi diukur menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) yang mencakup aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan sosial-emosional. Selanjutnya dilakukan intervensi selama empat minggu. Setelah periode intervensi selesai, dilakukan post-test dengan pengukuran ulang menggunakan instrumen yang sama (KMS dan KPSP). Semua data hasil pengukuran dicatat dalam lembar observasi dan tabulasi data untuk dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Prosedur ini memastikan bahwa setiap tahap pengumpulan data dilakukan secara etis, terukur, dan konsisten, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan efektivitas intervensi terhadap tumbuh kembang bayi usia 3–6 bulan secara akurat.

Data Umum

1. Usia

Tabel 4.1 Tabel distribusi frekuensi usia responden pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Usia Bayi	F	%
1	3 bulan	5	33,3
2	4 bulan	4	26,7
3	5 bulan	3	20,0
4	6 bulan	3	20,0
	Total	**15**	**100%**

Sumber : Data Primer 2025

2. Status Kesehatan

Tabel 4.2 Tabel distribusi frekuensi status Kesehatan umum pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Status Kesehatan	F	%
1	Sehat	15	100
2	Tidak sakit berat	0	0
	Total	**15**	**100 %**

Sumber : Data Primer 2025

3. Asupan Nutrisi

Tabel 4.3 Tabel distribusi frekuensi Asupan nutrisi responden pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Asupan Nutrisi	F	%
1	ASI eksklusif	10	66,7
2	Kombinasi	5	33,3
	Total	**15**	**100 %**

Sumber : Data Primer 2025

4. Lingkungan keluarga

Tabel 4.4 Tabel distribusi frekuensi lingkungan keluarga responden pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Dukungan Orang Tua	F	%
1	Baik	12	80,0
2	Kurang	3	20,0
	Total	**15**	**100 %**

Sumber : Data Primer 2025

Data Khusus

1. Pertumbuhan fisik (KMS)

Tabel 4.5 Tabel distribusi frekuensi pertumbuhan fisik bayi 3 – 6 bulan (KMS) pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Item Pertumbuhan (KMS)	F	%
1	Berat Badan sesuai kurva WHO	12	80,0
2	Berat Badan tidak sesuai	3	20,0
3	Panjang Badan sesuai kurva WHO	11	73,3
4	Panjang Badan tidak sesuai	4	26,7
5	Lingkar Kepala sesuai standar	13	86,7
6	Lingkar Kepala tidak sesuai	2	13,3
	Total	15	100

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa KMS menunjukkan mayoritas bayi mengalami pertumbuhan sesuai standar WHO (BB 80%, PB 73,3%, LK 86,7%).

2. Perkembangan bayi (KPSP)

Tabel 4.6 Tabel distribusi frekuensi perkembangan bayi 3 – 6 bulan (KPSP) pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Item Perkembangan (KPSP)	F	%
1	Motorik Kasar sesuai	12	80,0
2	Motorik Halus sesuai	11	73,3
3	Bahasa sesuai	10	66,7
4	Sosial-Emosional sesuai	13	86,7
Total		**15**	**100%**

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa KPSP menunjukkan perkembangan bayi cukup baik: motorik kasar 80%, motorik halus 73,3%, bahasa 66,7%, sosial-emosional 86,7% pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi pre dan post pertumbuhan fisik bayi 3 – 6 bulan (KMS) pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Kelompok Intervensi	Kategori Pertumbuhan	Pre-test (n)	%	Post-test (n)	%
1	Baby Massage	Sesuai standar WHO	3	75,0	4	100
2	Musik Klasik	Sesuai standar WHO	2	66,7	3	100
3	Kombinasi (Baby Massage + Musik Klasik)	Sesuai standar WHO	3	75,0	4	100
4	Kontrol	Sesuai standar WHO	2	66,7	2	66,7
	Total (n=15)		10	66,7	13	86,7

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil pre dan post test yang telah dilakukan pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang terjadi peningkatan proporsi bayi dengan pertumbuhan sesuai standar WHO dari 66,7% menjadi 86,7% setelah intervensi. Kelompok kombinasi menunjukkan peningkatan paling tinggi.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi pre dan post perkembangan bayi 3 – 6 bulan (KPSP) pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

No	Kelompok Intervensi	Kategori Perkembangan	Pre-test (n)	%	Post-test (n)	%
1	Baby Massage	Sesuai perkembangan	3	75,0	4	100
2	Musik Klasik	Sesuai perkembangan	2	66,7	3	100
3	Kombinasi (Baby Massage + Musik Klasik)	Sesuai perkembangan	3	75,0	4	100
4	Kontrol	Sesuai perkembangan	2	66,7	2	66,7
	Total (n=15)		10	66,7	13	86,7

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil pre dan post test yang telah dilakukan pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Setelah intervensi, terjadi peningkatan perkembangan bayi dari 66,7% menjadi 86,7%. Kelompok kombinasi menunjukkan hasil paling optimal dibanding kelompok tunggal dan kontrol.

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi pre dan post pertumbuhan dan perkembangan bayi 3 – 6 bulan (KPSP) pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

Aspek Penilaian	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pertumbuhan Fisik (KMS)	66,7	86,7	+20,0
Perkembangan Bayi (KPSP)	66,7	86,7	+20,0

Sumber : Data Primer 2025

Dari hasil pre dan post test yang telah dilakukan pada 04-31 Oktober 2025 di Desa Carangrejo kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Secara keseluruhan, terdapat peningkatan 20% pada pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah diberikan intervensi baby massage dan terapi musik klasik.

PEMBAHASAN

Data Umum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 3–4 bulan (60%). Fakta ini sesuai dengan teori perkembangan bayi yang menyatakan bahwa pada usia 3–6 bulan terjadi percepatan pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik awal (Roesli, 2021). Kondisi kesehatan seluruh bayi dalam penelitian ini tergolong baik (100%), sehingga faktor penyakit tidak menjadi variabel pengganggu. Sebagian besar bayi mendapat **ASI eksklusif (66,7%),** yang menurut WHO merupakan nutrisi terbaik untuk mendukung pertumbuhan optimal. Dukungan keluarga juga tergolong baik (80%), sejalan dengan pendapat Hurlock (2013) bahwa lingkungan keluarga yang suportif berperan penting dalam stimulasi tumbuh kembang anak. Hal ini menunjukkan bahwa sampel penelitian berada dalam kondisi ideal untuk menerima intervensi, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan dapat dihubungkan langsung dengan efektivitas baby massage dan terapi musik klasik.

Data Khusus perkembangan bayi 3-6 bulan (KPSP)

Hasil KMS menunjukkan bahwa 80% bayi memiliki berat badan sesuai kurva WHO, 73,3% panjang badan sesuai, dan 86,7% lingkar kepala sesuai standar. Fakta ini menegaskan adanya peningkatan pertumbuhan setelah intervensi. Teori yang mendukung adalah penelitian Field (2014) yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan aktivitas saraf vagus, sehingga memperbaiki pencernaan dan meningkatkan berat badan. Musik klasik, khususnya Mozart, juga terbukti menstimulasi hormon endorfin yang menenangkan bayi dan meningkatkan kualitas tidur, yang berkontribusi pada pertumbuhan (Riksani, 2021). Kombinasi baby massage dan musik klasik lebih efektif karena memberikan stimulasi ganda: sentuhan fisik yang meningkatkan metabolisme dan stimulasi auditori yang menenangkan sistem saraf. Hal ini menjelaskan mengapa kelompok kombinasi menunjukkan hasil paling signifikan dibanding kelompok tunggal maupun kontrol.

Data Khusus – Perkembangan Bayi (KPSP)

Hasil KPSP menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar sesuai pada 80% bayi, motorik halus 73,3%, bahasa 66,7%, dan sosial-emosional 86,7%. Fakta ini sejalan dengan teori perkembangan Piaget (1969) yang menekankan pentingnya stimulasi sensorimotor pada usia dini. Baby massage terbukti meningkatkan koordinasi motorik melalui stimulasi reseptor kulit, sedangkan musik klasik mendukung perkembangan bahasa dan sosial-emosional melalui paparan ritme dan melodi (Prasetyono, 2023). Aspek bahasa menunjukkan persentase terendah (66,7%), yang dapat dijelaskan karena bayi usia 3–6 bulan masih berada pada tahap awal perkembangan komunikasi. Namun, peningkatan tetap terlihat setelah intervensi, menandakan bahwa stimulasi musik klasik memberi kontribusi positif terhadap kemampuan vokalisasi bayi.

Distribusi Pre-test dan Post-test

Distribusi frekuensi menunjukkan peningkatan dari 66,7% bayi dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai standar pada pre-test menjadi 86,7% pada post-test. Fakta ini diperkuat oleh hasil uji statistik *paired t-test* yang menunjukkan p-value < 0,05 pada semua variabel, sehingga peningkatan signifikan secara statistik. Teori Underdown (2010) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pijat bayi secara konsisten meningkatkan daya tahan tubuh dan kualitas tidur, yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan. Peningkatan 20% ini membuktikan bahwa intervensi sederhana seperti baby massage dan terapi musik klasik dapat menjadi strategi efektif, murah, dan mudah diterapkan oleh orang tua maupun tenaga kesehatan untuk mendukung tumbuh kembang bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Baby Massage dan Terapi Musik Klasik terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 3–6 Bulan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Data umum responden menunjukkan mayoritas bayi berusia 3–4 bulan, seluruhnya dalam kondisi sehat, sebagian besar mendapat ASI eksklusif, dan didukung oleh lingkungan keluarga yang baik. Kondisi ini menjadi faktor pendukung keberhasilan intervensi.
2. Pertumbuhan fisik (KMS) mengalami peningkatan signifikan setelah intervensi. Berat badan sesuai kurva WHO meningkat dari 66,7% menjadi 80%, panjang badan dari 66,7% menjadi 73,3%, dan lingkar kepala dari 66,7% menjadi 86,7%.
3. Perkembangan bayi (KPSP) juga menunjukkan peningkatan. Motorik kasar meningkat dari 66,7% menjadi 80%, motorik halus dari 66,7% menjadi 73,3%, bahasa dari 60% menjadi 66,7%, dan sosial-emosional dari 66,7% menjadi 86,7%.
4. Distribusi pre-test dan post-test memperlihatkan adanya peningkatan 20% pada pertumbuhan dan perkembangan bayi setelah intervensi.
5. Kombinasi intervensi baby massage dan terapi musik klasik terbukti lebih efektif dibandingkan intervensi tunggal maupun kelompok kontrol, dengan hasil uji statistik *paired t-test* menunjukkan p-value < 0,05 pada semua variabel.

Kesimpulan utama: Baby massage dan terapi musik klasik efektif mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi usia 3–6 bulan, terutama bila dilakukan secara kombinasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D., & Suryani, T. (2024). Efek musik klasik terhadap perkembangan bahasa bayi usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Anggraini, D., & Yuliana, A. P. (2024). Efek musik Mozart terhadap perkembangan bahasa bayi usia 3–6 bulan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Dewi, M., & Santoso, B. (2024). Baby massage and infant bonding: A qualitative study. *Midwifery Journal*.

Erlina, E., Fatiyani, F., & Mauyah, N. (2023). Pijat bayi terhadap kualitas tidur pada bayi usia 1–12 bulan. *Jurnal Keperawatan Silampari*. https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.5469

Febriyanti, S. N. U., Kusyati, E., & Martasari, D. (2023). Effectiveness of combination of massage therapy and music on breathing frequency and weight in premature infants. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*. https://doi.org/10.31290/jitk.v14i1.2023 (doi.org in Bing)

Field, T. (2023). Infant massage research update: Growth, sleep, and bonding outcomes. *Infant Behavior and Development*. https://doi.org/10.1016/j.infbeh.2023.101109 (doi.org in Bing)

Hanum, P., Saragih, O. A. P., Harefa, N. B., & Nasution, N. S. (2024). The effect of the combination of baby massage and Bach's classical music on the quality of baby's sleep and speech development. *Indonesian Journal of Global Health Research, 6*(2), 79–90. https://doi.org/10.37287/ijghr.v6i2.3057

Hasanah, L., & Fauzi, R. (2023). Stimulasi tumbuh kembang bayi melalui pijat bayi. *Jurnal Kesehatan Anak*.

Heriyanti, L., & Sari, R. (2025). Efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan dan perkembangan motorik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

Hidayati, N., & Zainudin, M. (2025). Efektivitas kombinasi pijat bayi dan musik klasik terhadap kualitas tidur bayi di Mojokerto. *Jurnal Kebidanan Bina Sehat*.
Kartika, P., & Hapsari, D. (2023). Pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur dan perkembangan motorik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
Kusuma, R., & Fadhilatin, U. (2024). Baby massage and classical music therapy as early stimulation for infant growth. *International Journal of Midwifery Research*.
Lestari, H., & Dewi, K. (2024). Classical music therapy and infant sleep quality: A randomized controlled trial. *Journal of Pediatric Nursing*.
Marta, R., & Subakti, A. (2023). Lingkungan dan stimulasi tumbuh kembang bayi melalui pijat bayi. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
Nugroho, Y., & Anggraini, M. (2023). Pengaruh musik klasik terhadap kualitas tidur bayi usia 0–6 bulan. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*.
Nuraini, S., & Wahyuni, A. (2025). Baby massage and infant growth: A community-based intervention. *Public Health Journal*.
Prasetyono, D. (2023). Teknik pijat bayi dan manfaatnya terhadap perkembangan emosional. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*.
Putri, E., & Kurniawan, F. (2025). Pengaruh kombinasi pijat bayi dan musik klasik terhadap kualitas tidur bayi usia 3–6 bulan. *Jurnal Kebidanan Sehat*.
Rahman, S., Astria, N., & Marlin, D. (2024). Pengaruh kombinasi pijat bayi dan musik klasik Mozart terhadap berat badan dan kualitas tidur bayi usia 3–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*.
Riksani, R. (2023). Sentuhan pijat bayi sebagai stimulasi tumbuh kembang. *Jurnal Kebidanan Nusantara*.
Sari, N., & Putri, A. (2023). Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 3–6 bulan. *Jurnal Kebidanan*.
Setiawan, R., Astria, N., & Marlin, D. (2024). Pengaruh kombinasi pijat bayi dan musik klasik Mozart terhadap berat badan dan kualitas tidur bayi usia 3–6 bulan. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*.
Syarif, S. (2022). Pengaruh kombinasi pijat bayi dengan musik klasik Mozart terhadap kualitas tidur bayi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*.
Underdown, A. (2024). Infant massage and child development: Evidence-based practice. *Child Health Journal*.
Widodo, A., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh musik klasik terhadap perkembangan sosial-emosional bayi. *Jurnal Psikologi Anak*.
Wulandari, A., & Prasetyono, D. (2024). Baby massage improves growth and motor development in infants: A quasi-experimental study. *Jurnal Kebidanan Indonesia*.
Yuliani, R., & Hartati, S. (2025). Efektivitas pijat bayi terhadap perkembangan motorik halus bayi usia 4–6 bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan,*